

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-quran adalah firman Allah Subhanahu Wata'ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam perantaraan malaikat Jibril Alaihi Salam selama kurang lebih dua puluh tahun. Kitab suci ini memiliki kekuatan luar biasa yang berada diluar kemampuan seluruh makhluk Allah Subhanahu Wata'ala (Hamid, 2016:8). Membaca al-Quran termasuk ibadah yang paling utama, yang dijadikan sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah. dalam hal ini, para ulama sepakat bahwa hukum membaca al-Quran adalah wajib'ain. Maknanya, setiap individu yang mengaku dirinya muslim harus mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar. Kalau tidak maka ia berdosa (Aizid, 2013).

Al-quran merupakan kitab yang diturunkan kepada umat yang memiliki keistimewaan tersendiri dikarenakan kegemaran umat dalam menghafalnya. Hal ini dapat diketahui melalui ayat al-Quran yang menjelaskan bahwa Allah menurunkan al-Quran tidak secara langsung melainkan berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan. Kemudian salah satu keistimewaan al-Quran adalah karena al-Quran adalah sumber ajaran Islam yang menjadi pedoman bagi umat muslim dan al-Quran bukan sekedar menjadi petunjuk untuk hubungan manusia dengan tuhannya tetapi juga mengatur hubungan antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam sekitarnya (Al-Qaradhawi, 2016:26).

Upaya untuk melestarikan al-Quran adalah salah satunya dengan menghafalkannya, karena menghafal adalah salah satu cara menjaga kelestarian al-Quran sehingga al-Quran tetap ada dalam ingatan. Untuk menjaga hafalan al-Quran di perlukan kemauan yang kuat dan istiqamah dalam menghafal. Salah satu cara agar hafalan itu tetap kuat yaitu dengan cara sering mengulang hafalannya (*Muroja'ah*). Allah berfirman dalam Quran surat al-hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan al-Quran dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.

Menghafal al-Quran seharusnya bisa menjadi fokus utama yang tidak kalah penting untuk dilakukan oleh para peserta didik. Ilmu yang dianjurkan oleh Islam untuk dipelajari dan ditunjukkan oleh al-Quran untuk digali adalah setiap ilmu pengetahuan yang didasari oleh dalil-dalil (Andiyya, 2012:14).

Menghafal adalah landasan awal ketika Rasulullah menerima al-Quran dari malaikat Jibril 'alaihissalam (ar-Rasa'il, 2018:6). Maka dari itu, Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam sangat menganjurkan menghafal Al-Quran karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayat al-Quran merupakan pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Menghafal al-Quran bukanlah hal yang sulit untuk diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Sejak al-Quran diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal al-Quran. Belajar menghafal al-Quran dengan menggunakan metode yang mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu keberhasilan dalam menghafal al-Quran (Nuraini, 2018:14). Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Quran surat al-Qamar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.

Proses menghafalkan al-Quran, penting sekali adanya metode atau cara dalam menghafalkan al-Quran. Karena metode mempunyai peranan penting dalam menghafalkan al-Quran dan dengan metode yang tepat maka akan mempermudah proses dalam menghafal al-Quran. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2008:61). Ini berarti bahwa metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah diterapkan.

Saat ini sudah banyak madrasah yang menggunakan berbagai metode dalam menghafal al-Quran agar mempermudah siswa dalam menghafal al-Quran dengan baik. Setiap metode mempunyai karakteristik, kekurangan dan kelebihan al-Quran masing-masing. Dengan kata lain, metode pembelajaran adalah teknik penyajian

yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid didalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik (Ahmadi & Prasetya, 2005)

Peneliti mengambil objek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi Soreang kabupaten Bandung dengan pertimbangan madrasah ini setiap peserta didik wajib menghafal al-Quran juz 30. Dalam proses menghafalnya mereka menggunakan metode *tikrar* sebagai penunjangnya. Di Madrasah Ibtidaiyah ini menghafal Al-Quran dengan menggunakan metode *tikrar* ini sudah digunakan sejak sekolah ini berdiri. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di madrasah tersebut untuk mengetahui pengaruh metode *tikrar* terhadap kemampuan menghafal siswa.

Menghafal al-Quran banyak sekali metode yang digunakan antara lain metode iqra, metode tahfidz, metode kitabah, metode pembiasaan dan metode *tikrar*. Peneliti tertarik kepada metode *tikrar* karena metode *tikrar* ini mudah untuk dilakukan dan tidak memakan waktu sangat banyak. Metode *tikrar* adalah metode menghafal al-Quran tanpa menghafal. Metode ini mengajarkan pengulangan ayat demi ayat dengan membacanya berulang kali, sehingga secara alam bawah sadar, kita akan menghafal ayat yang kita baca secara berulang-ulang (Shobari, 2018:92).

Pelaksanaan menghafal al-Quran Madrasah ini menggunakan waktu pagi, yakni setiap sebelum pembelajaran dimulai mereka melakukan hafalan dengan cara pengulangan guru membaca siswa mendengarkan dan mengulang apa yang dibacakan oleh guru. Dan setiap sebelum pulang setiap siswa wajib menyetorkan hafalannya. Maka dari itu penggunaan metode *tikrar* ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam proses menghafal al-Quran.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan kepala sekolah bahwa keberhasilan metode *tikrar* dalam peningkatan kemampuan menghafal al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi Soreang Kabupaten Bandung adalah sebesar 80%.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besarkan pengaruh metode *tikrar* terhadap kemampuan menghafal siswa dengan

judul “**PENGGUNAAN METODE *TIKRAR* DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QURAN DI MI AL-ISLAM YUPPI SOREANG KABUPATEN BANDUNG**”

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan metode *tikrar* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi ?
2. Bagaimana kemampuan menghafal al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi ?
3. Berapa besar pengaruh metode *tikrar* dalam peningkatan kemampuan menghafal al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi ?
4. Bagaimana rekomendasi penggunaan metode *tikrar* dalam peningkatan kemampuan menghafal al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi ?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi penggunaan metode *tikrar* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi.
2. Untuk mengidentifikasi kemampuan menghafal al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi.
3. Untuk menemukan berapa besar pengaruh metode *tikrar* dalam peningkatan kemampuan menghafal al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi.
4. Memberikan rekomendasi penggunaan metode *tikrar* dalam peningkatan kemampuan menghafal al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi ?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan untuk peneliti agar melatih dan mengembangkan kualitas menghafal al-Quran. Dan mengamalkan ilmu al-Quran serta menjadikan metode tiktur ini sebagai acuan dalam mengamalkan al-Quran.

##### 2. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan kualitas menghafal al-Quran.
- b. Membantu siswa dalam proses meningkatkan kemampuannya dalam menghafal.

##### 3. Bagi Guru

- a. Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan peserta didik .

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi calon hafidz dan hafidzah sehingga hafalan al-Quran akan semakin efektif.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Dalam melaksanakan menghafal al-Quran, tentu akan berkaitan dengan metode yang akan menjadi penunjang siswa dalam menghafalkan al-Quran. Dan agar keberhasilan pembelajaran dalam menghafal al-Quran itu terukur maka harus di buatkan suatu program yang program tersebut dikelola dengan baik sehingga program tersebut bisa tercapai dengan baik.

Menghafal al-Quran merupakan suatu keniscayaan dalam kehidupan setiap umat muslim. Ia tidak akan bisa menerapkan islam secara baik tanpa berinteraksi dengan al-Quran sebagaimana para sahabat dan salaf shaleh dahulu lakukan (ar-Rasa'il, 2018:5).

Menghafal al-Quran memiliki empat alasan penting diantaranya adalah:

1. Al-quran diturunkan oleh Allah swr kepada nabi Muhammad diterima serta diajarkan secara hafalan.
2. Hikmah yang dapat diambil dalam turunnya Al-Quran secara berangsur-angsur adalah isyarat dan dorongan kepada umat manusia

terutama islam untuk menghafalnya. Bagi para penghafal al-Quran harusnya meneladani figur seorang Rasulullah yang mana menerima wahyu secara hafalan.

3. Allah swt yang menjamin pemeliharaan terhadap kemurnian Al-Quran, tetapi tugas secara nyata diwujudkan oleh pemiliknya dengan rasa tanggung jawab.
4. Menghafal al-Quran hukumnya ialah *Fardhu Kifayah* yang artinya penghafal al-Quran tidak boleh kurang dari jumlah mutawattir sehingga tidak ada kemungkinan terjadi pemalsuan ataupun perubahan terhadap ayat-ayat suci al-Quran (Maulidiah, 2018:33).

Adapun untuk menunjang hafalan Al-Quran peserta didik dibutuhkan suatu metode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *tikrar*. Metode *tikrar* sering disebut juga dengan metode mengulang. Metode ini merupakan salah satu metode menghafal al-Quran paling tua dan mudah dilakukan oleh siapa saja (Adithia, 2018:113).

Kemampuan menghafal al-Quran dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu : kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan fashahah.

a. Kelancaran dalam menghafal Al-Quran

- Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan. Dan diantara syarat menghafal Al-Quran yaitu teliti serta menjaga hafalan dari lupa.

b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya :

- 1) *Makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf)
  - 2) *Shifatul huruf* (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
  - 3) *Ahkamul Huruf* ( hukum atau kaidah bacaan)
  - 4) *Ahkamul mad wa qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan)
- (munir, 2005).

c. Fashahah

- 1) *Al- wafu wa al-Ibtida'* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Quran)

- 2) *Mura'atul huruf wa al-harakat* ( menjaga keberadaan huruf dan harakat)
- 3) *Mura'atul kalimah wa al-ayat* (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat )

Menurut Pratiwi (2017:19) Untuk menunjang keberhasilan metode *tikrar* dalam menghafal al-Quran ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, diantaranya adalah :

- a. Menentukan bahasan materi

Menentukan bahasan materi dalam menghafal al-Quran adalah suatu hal yang sangat penting karena dengan menentukan materi terlebih dahulu maka tujuan dan capaian pembelajaran akan lebih jelas. Hal ini akan mempermudah para pembimbing untuk mencapai apa yang telah direncanakan.

- b. Membaca berulang kali

Fungsi membaca berulang kali dalam menghafal al-Quran adalah agar hafalan al-Quran yang kita baca secara alam bawah sadar akan menetap di dalam ingatan. Sehingga kegigihan kita dalam menghafal ayat al-Quran dan menambah hafalan akan lebih mudah dan akan meminimalisasi kepikunan (Shobari, 2018:93)

- c. Menghafal ayat sampai batas materi

Salah satu penunjang keberhasilan *tikrar* adalah menghafal ayat sampai batas materi. Karena dengan menghafal sampai dengan batas materi kita akan mudah menentukan tujuan pembelajaran dan berapa lama waktu yang dibutuhkan sampai dengan *khatam* al-Quran.

- d. Mengulang hafalan sampai benar-benar hafal.

Mengulang-ulang hafalan bisa dilakukan sendiri atau bisa diulang bersama dengan teman lainnya. Caranya adalah satu teman membaca sementara teman yang lainnya mendengarkan dengan bergantian, jika ada kesalahan akan ada koreksi. Pengulangan ini bisa perayat, setengah lembar atau sesuai dengan keinginan masing-masing. Proses ini

membantu memperbaiki bacaan dan memperbagus kualitas hafalan sehingga hafalannya melekat (Wahidi R. , 2017:21)

e. *Tasmi'*

*Tasmi'* artinya memperdengarkan. Metode *tasmi'* dimaksudkan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara perseorangan maupun berjamaah. Tujuannya, agar calon *hafizh* bisa diketahui dimana letak kekurangannya dalam menghafal ayat-ayat al-Quran, baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya. Sehingga dengan *tasmi'*, calon *hafizh* bisa memperbaiki kekurangannya dimasa yang akan datang. Ia lebih konsentrasi dalam membaca dan menghafal ayat-ayat al-Quran (Rusyd, 2019:202)

Menurut (Assalwa, 2017:15-18) Strategi menghafal dengan menggunakan metode tiktirar diantaranya adalah :

1. Strategi pengulangan ganda

Rasulullah bersabda yang artinya “ *peliharalah selalu Al-Quran. Demi zat yang jiwaku ada di tangan-Nya, sungguh ia cepat hilang daripada unta yang terikat*” (HR. Al-Bukhari)

Dari hadist tersebut Rasulullah Saw telah memperingatkan tentang tingkat kesulitan menjaga hafalan, salah satunya dengan menggunakan pengulangan ganda. Pengulangan ganda yaitu pengulangan hafalan di waktu yang berbeda dalam jangka waktu yang pendek.

2. Tidak beralih pada ayat selanjutnya

Kecenderungan seseorang dalam menghafal ialah keinginan banyak mendapat hafalan dalam waktu yang singkat. Namun, perlu diperhatikan jika terdapat ayat yang panjang dan sulit untuk dihafalkan. Apabila ada satu ayat yang terlewat dan kurang di kuasai maka akan menghambat keberlangsungan hafalan itu sendiri. Oleh karena itu, penghafal hendaknya tidak beralih kepada ayat yang lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya.

3. Menggunakan penanda *tiktirar*

Penanda *tiktirar* dapat dilakukan dengan berbagai cara, bisa dengan manual atau menandai al-Quran dengan berbagai warna.

#### 4. Menggunakan satu jenis mushaf

Diantara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal al-Quran ialah menggunakan satu jenis mushaf. Hal ini perlu diperhatikan karena bergantinya mushaf akan membingungkan po;a hafalan dalam bayangan.

#### 5. Memahami ayat beserta makna

Memahami beberapa arti dari setiap ayat dan memahami kisah *Asbabun Nuzul* yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalkan merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses hafalan.

#### 6. Memperhatikan ayat serupa

Sebenarnya banyaknya pengulangan atau adanya ayat-ayat yang serupa justru akan banyak memberikan keuntungan dalam menghafal al-Quran.

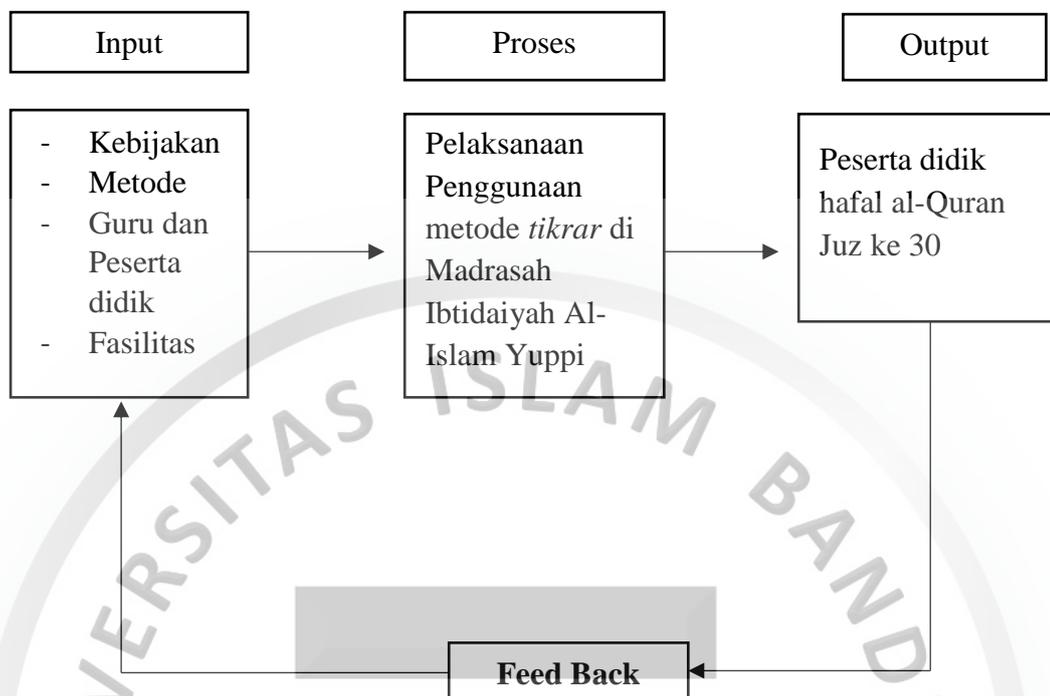
a. Membantu proses dalam menghafal al-Quran.

b. Dengan berlalunya waktu dan banyaknya pengulangan terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya akan menyimpulkan illat dan hukum yang berkaitan dengan perbedaan-perbedaan ayat yang serupa, baik dalam bentuk maupun dalam kandungan isinya atau kandungannya saja atau sebaliknya.

c. Dengan adanya persamaan atau keserupaan dalam kalimay berarti telah memberikan hasil ganda terhadap ayat-ayat yang dihafalnya, karena dengan menghafal satu ayat berarti telah memperoleh hasil dua, tiga atau empat ayat-ayat yang serupa dalam al-Quran.

#### 7. Disetorkan pada pengampu

Menghafal al-Quran sangat membutuhkan bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah hafalan, setor hafalan atau untuk takrir (mengulang kembali) ayat-ayat yang telah disetorkan terdahulu.



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

## F. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang menjadi jawaban dari masalah yang diteliti. Hipotesis digunakan untuk menyatakan ada atau tidak adanya pengaruh antara dua variabel yang diteliti.

Hipotesis yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

### 1. Hipotesis Kerja (H<sub>i</sub>)

Dengan hipotesis ini dinyatakan bahwa penggunaan metode *tkrar* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghafal al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi Soreang Kabupaten Bandung.

### 2. Hipotesis Nol (H<sub>o</sub>)

Dengan hipotesis ini dinyatakan bahwa penggunaan metode *tkrar* tidak memberikan pengaruh yang begitu signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi Soreang kabupaten Bandung.

## G. Penelitian Terdahulu

1. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Assalwa (2017) yang berjudul “Efektifitas Metode *Tikrar* Dalam Program *Hifzul* Quran Santri Madrasah Aliyah Ponpes Al-Iman Muntilan Magelang” menjelaskan mengenai keberhasilan metode *tikrar* dalam proses menghafal Al-Quran yang selalu mencapai target hafalan dan sesuai dengan harapan. Dan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa ponpes ini menggunakan beberapa strategi dalam proses pembelajaran *hifzul* Quran diantaranya adalah pengulangan tunggal, dan tidak beralih ke ayat yang lain sebelum ayat tersebut di pahami.
2. penelitian yang dilakukan oleh Mu'minatun (2018) yang berjudul “Penerapan Metode *Tikrar* Pada Pembelajaran Tahfidzul Quran Santri Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturaden Kabupaten Banyumas” Menjelaskan mengenai penerapan metode *tikrar* ini untuk menambah hafalan baru dan pengulangan pada hafalan yang sudah dimiliki agar hafalan tersebut lancar. Karena Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim mempunyai program bahwa santri nya harus hafal 30 juz dalam waktu 3 tahun. Maka diperlukan metode penunjang hafalannya dan yang digunakan nya adalah metode *tikrar* karena menurutnya metode ini dapat memudahkan hafalan santrinya. Dan hasil dari penerapan metode *tikrar* ini mereka rasakan berhasil karena sudah mampu mencapai target hafalannya.
3. penelitian yang dilakukan oleh Maulidiah (2018) yang berjudul “Efektivitas Metode *Tikrar* Dalam Menghafal Al-Quran Juz 30 Pada Mahasiswi Ta’lim Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta” Menjelaskan mengenai efektivitas penggunaan metode *tikrar* dalam pembelajaran *hifdzul* Quran dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang meliputi 3 siklus pembelajaran. Dan hasil dari penelitian ini adalah bahwa menghafal Al-Quran menggunakan metode *takrir* adalah efektif. Hal ini dibuktikan karena hasil pencapaian level menunjukkan peningkatan begitu pula hasil ujian menghafal Al-Quran menunjukkan keefektivan.

Persamaan penelitian dengan yang peneliti lakukan adalah penggunaan metode tkrar dalam pembelajaran menghafal Al-Quran atau hifdzul Quran. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian dan fokus penelitian ini akan meneliti seberapa besar pengaruh metode tkrar terhadap kemampuan menghafal siswa Madrasah Ibtidaiyah.

